

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

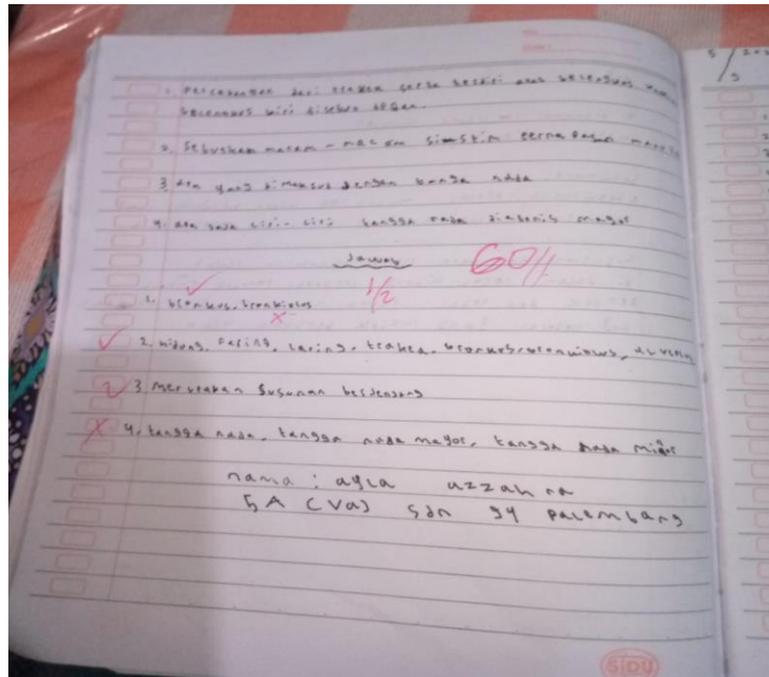
Pendidikan seperti yang didefinisikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sadulloh;dkk, 2021, p. 5)

Menurut Handerson (Sadulloh;dkk, 2021, p. 5) Pendidikan diartikan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik yang menyebabkan proses pertumbuhan dan perkembangan dapat berlangsung sepanjang hayat, mulai dari kelahiran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan proses pembelajaran dan proses pertumbuhan dan perkembangan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sosial juga fisik yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah jurusan yang mengajarkan bagaimana menjadi seorang pendidik sekaligus pengajar bagi murid Sekolah Dasar dengan mempelajari semua mata pelajaran di SD seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn IPS, dan IPA. Menurut (Ramadhani, 2019, p. 16) IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, dan hukum

yang telah diuji secara ilmiah. Selain itu, IPA mengajarkan kita bagaimana kita dapat hidup dengan menyesuaikan diri terhadap gejala alam. Menurut (Kumala, 2016, p. 4) IPA adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*science nature*", yang secara harfiah *science* berarti "ilmu" dan ilmu berarti "pengetahuan ilmiah". IPA berasal dari gejala alam yang ada di bumi, bukan dari pemikiran manusia. Menurut (Ibrahim; dkk, 2019, p. 7) ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan tentang teori, fenomena, dan hukum alam yang disusun secara sistematis dan didasarkan pada pengamatan. Dari beberapa pengertian IPA para ahli di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang gejala alam yang ada di bumi yang disusun secara sistematis dan didasarkan pada pengamatan. Dalam pembelajaran di sekolah sebagian besar siswa, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, menganggap mata pelajaran ini sulit.

Hal ini sesuai dengan fakta yang peneliti temukan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan di SD 94 Palembang tahun ajaran 2023 bahwa hasil latihan kurang, terutama pada kemampuan pemahaman konsep. Hal ini terlihat dari salah satu contoh hasil jawaban siswa.



Gambar 1.1 Contoh Hasil Jawaban Salah Siswa Kelas V SD N 94

Palembang

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan, nilai pemahaman konsep materi IPA di kelas 5 SD N 94 Palembang masih kurang. Berdasarkan pengalaman praktik lapangan peneliti selama dua bulan mengajar, dapat peneliti amati dari 24 siswa kelas 5 SD tersebut 75% siswa (18 siswa) masih sulit memahami materi IPA dikarenakan proses pembelajaran kurang menarik dan belum menggunakan model inovatif sehingga siswa belum dapat memproses materi pembelajaran dengan baik dan siswa kurang aktif, kurang termotivasi pada saat pembelajaran IPA SD yang guru berikan selama praktik mengajar di kelas tersebut. Didukung dengan pendapat (Fitriana,dkk, 2023, p. 854) menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa kelas tinggi pada muatan IPA SD, dapat diambil kesimpulan yaitu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor

internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu tingkat kecerdasan, minat, dan motivasi belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu metode guru, sarana prasarana dan lingkungan belajar siswa. Faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar IPA. Dan berdasarkan hasil perolehan nilai PTS IPA siswa kelas VB, siswa menunjukkan 10 siswa yang tuntas dengan nilai di atas KKM dan 14 siswa masih belum tuntas dengan nilai masih di bawah KKM yang artinya 58,33% (14 siswa dari 24 siswa) belum tuntas dalam perolehan nilai PTS IPA. Sedangkan ketika peneliti melakukan observasi dengan guru kelas terkait rata-rata nilai IPA, KKM nya adalah 75.

Salah satu kompetensi dasar IPA kelas V sekolah dasar yaitu Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Indikator dari pembelajaran ini adalah menjelaskan tahapan-tahapan siklus air, mengidentifikasi jenis-jenis siklus air, serta menyebutkan dampak siklus air pada peristiwa di bumi dan kelangsungan makhluk hidup. Harapan dari pembelajaran ini agar siswa mampu menyebutkan dan mampu menjelaskan tahapan-tahapan dari masing-masing siklus air yang terjadi di kehidupan serta memahami dampak yang ditimbulkan dari terjadinya siklus air pada lingkungan. Sehingga siswa mampu menjaga lingkungan sekitar dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada praktik pengalaman lapangan tahun ajaran 2023 di kelas 5 SD N 94 Palembang bahwa guru SD tersebut belum menggunakan Model Jigsaw yaitu guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan ceramah, maka peneliti mencoba untuk memberikan solusi

dengan menggunakan Model Jigsaw. Menurut Lie (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, p. 71), model Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif karena siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen terdiri dari empat hingga enam orang dan memiliki tanggung jawab dan ketergantungan positif satu sama lain. Model kooperatif Jigsaw ini memberi siswa banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah data, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari, dan mereka juga dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain. Di perkuat dengan jurnal yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa” model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi, terutama tentang materi Gaya Seimbang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, lebih memahami konsep, lebih memahami masalah yang terkait dengan materi, dan bahwa pembelajaran kelompok membantu siswa bertanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan oleh guru. (Harefa; dkk, 2022, p. 332)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Model *Cooperative Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi IPA Kelas 5 SD Negeri 94 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kurang termotivasi pada saat pembelajaran.
- 2) Siswa kurang memahami konsep materi pembelajaran yang diberikan.
- 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran *cooperative jigsaw*.
- 4) Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Siswa belum memahami konsep pemahaman materi IPA.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini hanya dibatasi dalam lingkup masalahnya yaitu:

- 1) Kemampuan Pemahaman Konsep kurang.
- 2) Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas 5 SDN 94 Palembang.
- 3) Mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA semester 2 tahun ajaran 2023/2024.
- 4) Model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperative jigsaw*.
- 5) Materi IPA tema 8 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 2 yaitu “menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta lingkungannya”.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat

pengaruh dari model *Cooperative Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep materi IPA kelas 5 di SD Negeri 94 Palembang?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model *Cooperative Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep materi IPA kelas 5 di SD Negeri 94 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat dijadikan acuan serta gambaran untuk kajian Pendidikan yang selanjutnya dan menjadikan inspirasi bagi kemajuan dunia Pendidikan dasar.
- 2) Selain itu juga dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari model *Cooperative Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep materi IPA kelas 5 di SD.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk mencapai pemahaman konsep materi secara maksimal.
- 2) Siswa termotivasi dan terbantu untuk membangun semangat dalam proses belajar, dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran

IPA, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dalam pembelajaran.

b) Bagi Guru

- 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membantu guru dalam menyampaikan dan memperjelas pelajaran IPA, dan proses belajar mengajar yang menyenangkan.
- 2) Dapat membantu proses pembelajaran, yaitu dengan memilih metode dan strategi yang tepat.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan mutu sekolah tersebut.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sama.

